

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan mengenai hubungan kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pascabencana banjir bandang pada masyarakat di kelurahan lambung bukit kota padang sebagai berikut:

1. Lebih dari sepertiga masyarakat (39,8%) di Kelurahan Lambung Bukit mengalami kejadian diare pascabencana banjir bandang.
2. Lebih dari separuh masyarakat (55,6%) di Kelurahan Lambung Bukit memiliki penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat.
3. Sebagian besar masyarakat (79,6%) di Kelurahan Lambung Bukit memiliki sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat.
4. Lebih dari separuh masyarakat (76,9%) di Kelurahan Lambung Bukit memiliki ketersediaan dan akses jamban yang tidak memenuhi syarat.
5. Lebih dari separuh masyarakat (65,7%) di Kelurahan Lambung Bukit memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat.
6. Lebih dari separuh masyarakat (63,9%) di Kelurahan Lambung Bukit memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang tidak memenuhi syarat.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,026$) pada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit pascabencana banjir bandang tahun 2026.

8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,899$) pada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit pascabencana banjir bandang tahun 2026.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan dan akses jamban dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,038$) pada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit pascabencana banjir bandang tahun 2026.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,003$) pada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit pascabencana banjir bandang tahun 2026.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,040$) pada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit pascabencana banjir bandang tahun 2026.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

6.2.1 Bagi Instansi Terkait

1. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi pascabencana, dengan menekankan pada pemulihan kualitas lingkungan, khususnya melalui edukasi penggunaan sumber air bersih yang aman serta pelatihan pengolahan air sederhana seperti penyaringan (filtrasi), pengendapan, dan desinfeksi.
2. Disarankan puskesmas untuk berperan aktif dalam membina masyarakat dalam penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), seperti

penggunaan jamban yang memenuhi syarat, pengelolaan limbah cair, sarana pembuangan sampah yang layak dan pengolahan yang tepat, serta meningkatkan edukasi dan pembiasaan CTPS pada waktu-waktu penting sebagai upaya pencegahan risiko penyakit berbasis lingkungan.

3. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) diharapkan mempercepat pembersihan lumpur dan sampah yang menyumbat saluran, memperbaiki saluran pembuangan air limbah agar dapat berfungsi kembali secara optimal dan tidak menimbulkan genangan maupun pencemaran lingkungan. Selain itu, untuk tetap memberikan bantuan dalam menyediakan air bersih serta sarana sanitasi darurat yang layak bagi masyarakat.
4. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) disarankan adanya penataan permukiman pada masyarakat yang tinggal terlalu dekat dengan aliran sungai, khususnya di daerah rawan banjir, guna mengurangi risiko terdampak banjir di masa mendatang.
5. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) diharapkan untuk dapat melakukan pengangkutan sampah di wilayah Kelurahan Lambung Bukit, menyediakan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak jauh dari lokasi, serta membantu melakukan pembersihan lingkungan dari sisa-sisa material banjir guna mencegah penumpukan sampah di permukiman.

6.2.2 Bagi Masyarakat

1. Diharapkan masyarakat untuk menggunakan sumber air bersih yang terlindungi dan tidak tercemar, mengolah air sebelum dikonsumsi, menjaga kondisi sarana air bersih agar tidak mudah terkontaminasi, melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik, tetap menggunakan jamban

yang layak dengan menambahkan septic tank sebagai tempat pembuangan akhir tinja dan tidak melakukan buang air besar sembarangan (BABS), serta menjaga saluran pembuangan air limbah (SPAL) agar tetap berfungsi dengan baik dan menutup saluran untuk mencegah pencemaran air limbah tergenang disekitar rumah dan berkembangnya vektor penyakit.

2. Disarankan masyarakat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama masa pascabencana banjir, seperti membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada waktu-waktu penting, membersihkan serta memperbaiki sarana sanitasi yang rusak atau terendam banjir.
3. Diharapkan masyarakat dapat melakukan mitigasi bencana banjir dengan menjaga kebersihan drainase dan saluran air, tidak membuang sampah ke sungai atau selokan dan melakukan kegiatan gotong royong. Selain itu, peningkatan kesiapsiagaan juga perlu dilakukan melalui sosialisasi kebencanaan, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi banjir agar dapat mengurangi dampak banjir terhadap kesehatan dan sanitasi lingkungan.

6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel, metode, maupun rancangan analisis yang berbeda, seperti melakukan pemetaan wilayah rawan banjir serta pengujian laboratorium terhadap kualitas air bersih. Penambahan fokus tersebut sangat penting dilakukan agar diperoleh hasil yang jauh lebih komprehensif.